

Evaluasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMKN 1 Dua Koto

Ayu Sulastri^{1*}, Milana¹, Donny Fernandez¹, Nuzul Hidayat¹, Susi Erawati²,
Weny Late Afriza²

¹Departemen Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Sumatera Barat, Indonesia

²SMK Negeri 1 Dua Koto
Jln. Andilan-Simpang Tonang, Kec. Dua Koto, Kab. Pasaman, Sumatera Barat, Indonesia

*e-mail: ayusulastri.ayu26@gmail.com

(Diajukan: 2 Oktober 2023, direvisi: 22 Oktober 2023, disetujui: 23 November 2023, dipublikasikan: 28 November 2023)

Abstrak

Meskipun lebih fleksibel daripada K13, implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Dua Koto menghadapi tantangan terutama dalam kesiapan guru dan pemahaman siswa. Penelitian ini menggunakan CIPP Evaluation Model untuk mengevaluasi dampak Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Evaluasi menunjukkan dampak positif, namun beberapa area perlu perbaikan, seperti penggunaan perangkat ajar, pelatihan guru, dan kurikulum operasional. Saran untuk meningkatkan program mencakup peningkatan penggunaan perangkat ajar, optimalisasi kurikulum operasional, perbaikan fasilitas dan sarana, pemahaman guru tentang konsep P5, pengembangan buku ajar relevan, dan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Semua ini diharapkan membantu SMKN 1 Dua Koto mengatasi kendala dan terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Sekolah Menengah Kejuruan, Transformasi Pendidikan, Implementasi Kurikulum, Evaluasi Kualitatif, CIPP.

Abstract

Despite being more flexible than K13, the implementation of the Independent Curriculum at SMKN 1 Dua Koto faces challenges, particularly in teacher readiness and student comprehension. This research utilizes the CIPP Evaluation Model to assess the impact of the Independent Curriculum on the enhancement of education quality in the school. The evaluation indicates a positive impact, but some areas require improvement, such as the use of teaching aids, teacher training, and operational curriculum. Suggestions to enhance the program include improving the use of teaching aids, optimizing operational curriculum, upgrading facilities and infrastructure, enhancing teachers' understanding of the P5 concept, developing relevant teaching materials, and improving students' critical thinking abilities. All of these are expected to help SMKN 1 Dua Koto overcome challenges and continue to enhance education quality.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Vocational High School, Education Transformation, Curriculum Implementation, Qualitative Evaluation, CIPP.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peran integral dalam sistem pendidikan Indonesia dengan fokus utama untuk mempersiapkan siswa menghadapi dunia kerja. Agar tujuan tersebut tercapai, SMK harus mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap kebutuhan tenaga kerja dan perkembangan industri. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui implementasi Kurikulum Merdeka, sebuah paradigma pendidikan yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi, keterampilan, dan karakter. Kurikulum Merdeka, diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih dan mengatur pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan mereka [1].

Perubahan kurikulum SMK dimulai dengan penataan ulang Program Keahlian, yang disusun berdasarkan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Setiap program keahlian memiliki satu atau lebih konsentrasi keahlian, diatur dalam program tiga atau empat tahun. Guru memainkan peran penting sebagai fasilitator dalam Kurikulum Merdeka, membantu siswa mengidentifikasi minat dan bakat mereka, serta mengembangkan karakter positif. Kurikulum Merdeka adalah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek yang bertujuan untuk mengoptimalkan kurikulum yang ada. Kurikulum Merdeka memiliki beberapa perubahan pada perancangan kurikulum, penekanan proses pembelajaran di luar dan di dalam kampus melalui kegiatan pembelajaran pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/kuliah kerja nyata tematik, serta penilaian khusus karakter [2]–[4].

Dalam penerapannya, terdapat beberapa model manajemen pendidikan yang dapat diterapkan untuk fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum, seperti manajemen kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Selain itu, model pembelajaran abad ke-21 juga dapat diterapkan untuk menuntut siswa mencapai keterampilan 4C yaitu *critical thinking, communication, collaboration, and creativity*. Model-model kepemimpinan dalam lembaga pendidikan juga dapat diterapkan untuk membentuk karakter kepemimpinan yang adaptif dan bijaksana dalam menghadapi berbagai macam permasalahan dalam kehidupan [5].

Pengembangan dan penerapan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa tujuan utama yang bertujuan untuk menghasilkan pendidikan yang lebih relevan, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan dunia kerja dan perkembangan sosial. Berikut adalah beberapa tujuan dari pengembangan dan penerapan Kurikulum Merdeka di antaranya 1). Menghasilkan Lulusan Siap Kerja. 2). Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi. 3) Memfasilitasi Pembelajaran Aktif. 4) Menghargai Perbedaan Individu. 5) Mengintegrasikan Pengetahuan dan Keterampilan. 6) Mendorong Pemberdayaan Siswa. 7) Meningkatkan Keterlibatan Siswa. 8) Menyiapkan Siswa untuk Dunia Global [6]–[8].

Dengan mengajarkan keterampilan yang lebih praktis dan relevan, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan dalam lingkungan global yang terus berubah. Tujuan-tujuan ini membentuk dasar bagi pengembangan dan implementasi

Kurikulum Merdeka untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih efektif dan relevan dalam menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. [3]. Proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dilakukan oleh guru yang dikoordinasikan oleh guru BK. Jika ketersediaan guru BK belum mencukupi, maka koordinasi dilakukan oleh guru lain [9], [10].

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 (K13) merupakan dua pendekatan kurikulum yang berbeda dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan dalam belajar dan memungkinkan guru dan siswa lebih leluasa dalam merancang proses pembelajaran. berpendapat K13 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang tidak hanya fokus pada kompetensi akademik namun juga pengembangan karakter dan keterampilan [11]–[13]. Kedua kurikulum tersebut memiliki pendekatan, fokus, dan prinsip yang berbeda. Dalam mengkaji perbedaan antara Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka, beberapa aspek kunci telah terungkap. Pertama, dari segi pendekatan pembelajaran, K13 menekankan integrasi mata pelajaran dalam tema tertentu dengan fokus pada kompetensi inti siswa. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka memberikan lebih banyak kebebasan kepada siswa untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, menekankan pembelajaran berbasis keterampilan dan kebutuhan dunia kerja [14].

Kedua, dalam fokus pembelajaran, K13 lebih berpusat pada penguasaan kompetensi berdasarkan mata pelajaran terstruktur, sedangkan Kurikulum Merdeka lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan praktis dan kreativitas siswa dengan fokus pada pembelajaran yang relevan dengan dunia kerja. Ketiga, dari segi struktur dan pengelompokan pelajaran, K13 memiliki struktur mata pelajaran yang diatur dalam kelompok tertentu, sementara Kurikulum Merdeka lebih tidak terbatas dengan fokus pada pengembangan kompetensi holistik. Keempat, dalam pembelajaran aktif dan berbasis keterampilan, K13 mendorong pembelajaran aktif dan berbasis keterampilan, tetapi Kurikulum Merdeka menekankan lebih pada pembelajaran berbasis proyek, eksplorasi, dan kreativitas dengan penerapan keterampilan langsung dalam konteks nyata. Kelima, penekanan pada keterampilan kerja dalam Kurikulum Merdeka lebih kuat dan praktis dibandingkan K13. Terakhir, fleksibilitas pendidikan lebih ditekankan dalam Kurikulum Merdeka, yang memberikan siswa lebih banyak kebebasan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan bakat mereka. Meskipun perbandingan ini memberikan gambaran perbedaan antara kedua kurikulum, perlu diingat bahwa implementasi dan pengalaman di lapangan juga memainkan peran kunci dalam menentukan dampak nyata pada siswa dan sistem pendidikan secara keseluruhan [15]–[17].

Meskipun Kurikulum Merdeka bertujuan meningkatkan keterampilan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan keterampilan kolaborasi siswa, implementasinya dihadapi oleh beberapa tantangan. Salah satunya adalah pola pikir guru yang belum sepenuhnya siap dalam menyusun ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan Modul ajar yang baik. Tantangan lain melibatkan pemahaman yang kurang dari konsep Merdeka Belajar oleh guru dan siswa, serta motivasi belajar siswa yang tidak tetap karena kurikulum yang baru ditetapkan [18], [19]. Serta, juga ditemukan bahwa kesiapan guru di sekolah perlu ditingkatkan. Kekurangan sumber daya guru dan keterbatasan fasilitas serta sumber daya pembelajaran menjadi kendala utama. Guru-guru memerlukan dukungan dan bimbingan

untuk memperkuat kesiapan mereka dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Permasalahan ini mencakup ketidakmemadainya sumber daya guru dan keterbatasan fasilitas serta sumber daya pembelajaran. Kesiapan guru dianggap sangat penting dalam mengelola sekolah yang ingin berhasil menerapkan program-program secara mandiri, yang memerlukan kegiatan pembelajaran efektif untuk mencapai harapan yang diinginkan [20]. Selain itu, kurangnya jumlah guru yang terlibat dalam pengembangan Kurikulum Merdeka di sekolah, di mana hanya beberapa orang guru yang mampu untuk bertukar pikiran dalam mengelola dan mengarahkan peserta didik dalam program Kurikulum Merdeka [21].

Penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Pamanukan juga menemukan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka di fase E atau kelas X. Fokus penelitian adalah kesiapan guru, dukungan sekolah, elemen pendukung, dan tantangan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Temuan utama menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran secara umum berjalan baik, Kurikulum Merdeka tidak dilaksanakan dengan baik. Tidak semua guru menerima pelatihan yang diperlukan. Mereka mengakui kesulitan menerapkan pembelajaran sesuai dengan pencapaian Kurikulum Merdeka. Selain itu, asesmen kognitif yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa masih belum digunakan sepenuhnya. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menemukan cara-cara yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut, dengan menekankan perbedaan antara gagasan Kurikulum Merdeka dan praktiknya di lapangan [22].

Dari beberapa indikasi permasalahan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini akan fokus pada dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap kualitas pendidikan di SMKN 1 Dua Koto. Temuan awal menunjukkan bahwa kendala melibatkan cakupan kurikulum yang luas, keterbatasan sumber daya pendidikan, dan pemahaman yang terbatas dari guru. Oleh karena itu, evaluasi program ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

METODE

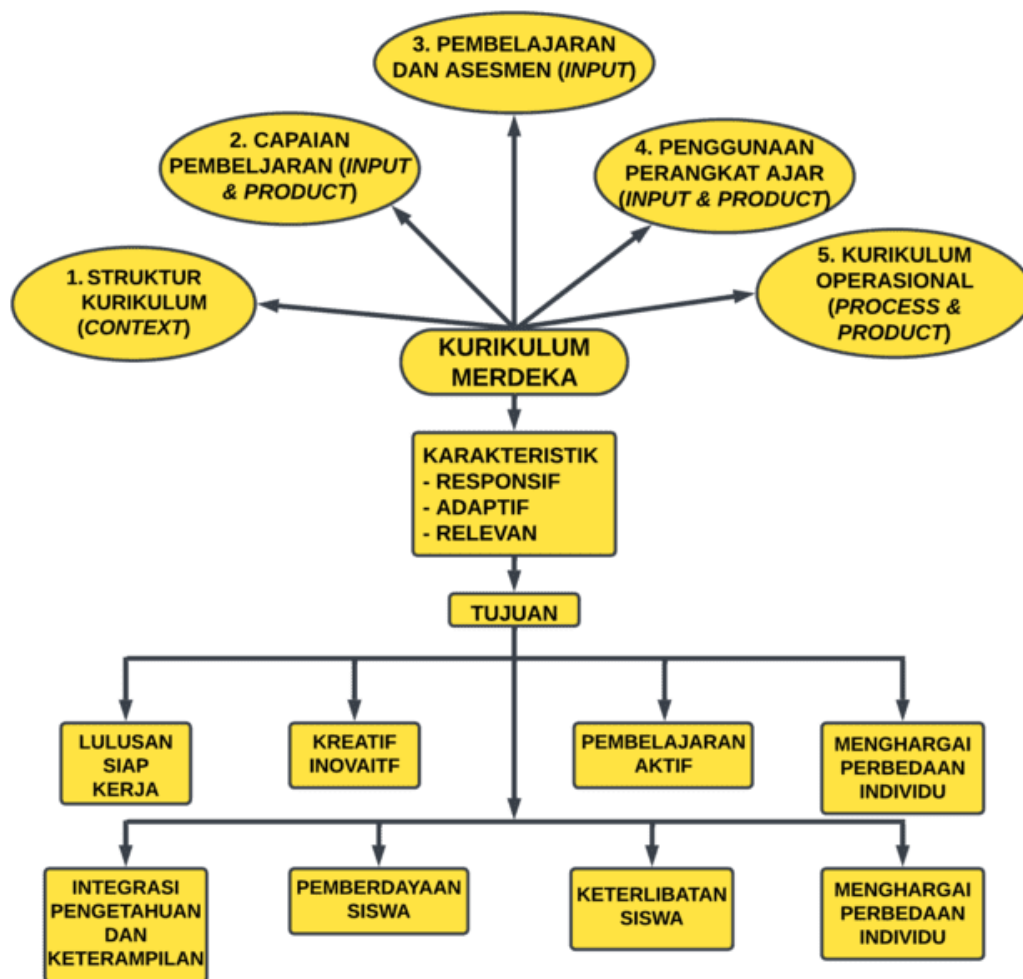
Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan studi kasus (*case study*). Penelitian kualitatif menurut merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan, dan perilaku orang-orang yang diamati [23], [24]. Sedangkan studi kasus, merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya [25].

Studi kasus adalah metode penelitian yang melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap fenomena, peristiwa, atau situasi tertentu. Ini termasuk dalam metode penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman kompleksitas kasus tertentu dan mengeksplorasi karakteristik uniknya. Studi kasus berfokus tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Studi kasus sering digunakan dalam ilmu sosial, bisnis, dan penelitian pendidikan untuk mendapatkan wawasan tentang situasi kehidupan nyata dan untuk mengembangkan teori atau hipotesis. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus dapat

meliputi wawancara, observasi, survei, dan analisis dokumen. Hasil studi kasus sering disajikan dalam format naratif dan dapat memberikan informasi yang kaya dan rinci tentang kasus yang sedang dipelajari [26]–[28].

Tahap analisa dilakukan dengan menggunakan *Evaluation Model Context, Input, Process, Product* (CIPP), evaluasi model CIPP adalah suatu pendekatan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi program pendidikan atau kurikulum. Model ini menciptakan suatu kerangka kerja yang komprehensif untuk mengidentifikasi masalah, mengembangkan program, mengimplementasikannya, dan mengukur hasilnya [29], [30].

Proses evaluasi menjadi kunci untuk memahami sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka telah berdampak positif. Pada gambar 1, akan dipresentasikan gambaran visual melalui diagram kerangka konseptual penelitian, yang menjadi landasan utama untuk merinci langkah-langkah penelitian ini. Dimulai dengan pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Dua Koto. Selanjutnya, melakukan analisis evaluasi Kurikulum Merdeka menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta menggunakan evaluasi model CIPP. Evaluasi dilakukan terhadap komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka, yaitu [3]. 1). struktur kurikulum, 2). capaian pembelajaran, 3). pembelajaran dan asesmen, 4). penggunaan perangkat ajar, dan 5). kurikulum operasional satuan pendidikan. Terakhir, memberikan rekomendasi terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Batasan masalah untuk penelitian ini adalah penelitian akan memfokuskan analisisnya pada elemen evaluasi program Kurikulum Merdeka seperti yang tertuang dalam Kepmendikbud No. 262/M/2022, yaitu yang dievaluasi antara lain struktur kurikulum, capaian pembelajaran, pembelajaran dan asesmen, penggunaan perangkat ajar, serta kurikulum operasional satuan pendidikan [3]. Dalam perihal meningkatkan kualitas pendidikan di Bidang Keahlian Teknik Otomotif SMKN 1 Dua Koto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

Temuan terkait penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian wawancara dengan berbagai pihak terkait implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Dua Koto. Melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru produktif, guru mata pelajaran umum, dan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pandangan dan pengalaman mereka terkait program tersebut.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menyoroti perannya dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengawasi struktur kurikulum. Kepala sekolah melihat positif capaian pembelajaran siswa sejak diterapkan Kurikulum Merdeka, dengan upaya konkret seperti pelatihan guru dan pengelolaan perangkat ajar yang efektif. Integrasi kurikulum operasional dengan Kurikulum Merdeka terlihat melalui pengembangan rencana pembelajaran terpadu, memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran mereka. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mencatat perubahan signifikan dalam struktur kurikulum, dengan penyesuaian materi pelajaran untuk menjawab tuntutan perkembangan teknologi. Pencapaian utama siswa terlihat dari peningkatan keterampilan dan pengetahuan. Proses pembelajaran diawasi secara partisipatif, asesmen transparan, dan dukungan terhadap guru dalam menghadapi tantangan penggunaan perangkat ajar.

Guru produktif dan mata pelajaran umum menggambarkan pengalaman mereka dalam mengadaptasi diri dengan struktur kurikulum yang berubah. Mereka melihat perubahan positif dalam capaian pembelajaran siswa, dengan efektivitas pembelajaran dan asesmen yang meningkat. Penggunaan perangkat ajar dianggap mendukung, terutama dengan adanya *Platform Merdeka Mengajar* (PMM). Siswa sebagai subjek utama implementasi kurikulum, memberikan perspektif unik mereka. Meskipun beberapa mengalami kesulitan dalam akses dan ketersediaan perangkat, mayoritas melaporkan pengalaman belajar yang positif dan perubahan dalam capaian pembelajaran mereka.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi partisipatif yang mengungkapkan beberapa kendala, seperti kurangnya media pembelajaran, kurangnya sarana belajar, kurang nyamannya siswa dalam mengikuti PBM pada saat jam pelajaran terakhir dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang, dan kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran saat cuaca buruk. Kendala tersebut dibuktikan pada Gambar 2. Analisis dokumen sekolah menyoroti aspek yang sudah baik, seperti struktur kurikulum dan capaian pembelajaran, namun juga menunjukkan kebutuhan perbaikan, terutama dalam penggunaan perangkat ajar dan kurikulum operasional satuan pendidikan.



a



b



c



d

Gambar 2. Kendala yang Terjadi, a) kurangnya ketersediaan media pembelajaran, b) kurangnya sarana belajar, c) kurang nyamannya siswa dalam mengikuti PBM pada saat jam pelajaran terakhir dikarenakan sarana dan prasarana yang kurang, dan d) kesulitan siswa dalam mengikuti pembelajaran saat cuaca buruk.

Untuk memperkuat temuan pada Gambar 2, akan ditampilkan data jumlah siswa Teknik Otomotif SMKN 1 Dua Koto TA 2023/2024 pada Tabel 1. Data ini memberikan gambaran rinci tentang distribusi siswa di kelas Teknik Otomotif, termasuk pembagian dalam fase E dan fase F.

Tabel 1. Jumlah Siswa Teknik Otomotif

KELAS	JUMLAH
Fase F XI TO 1	23
Fase F XI TO 2	24
Fase E (X TO 1)	27
Fase E (X TO 2)	28
TOTAL	102

Dari data pada Tabel 1 untuk jumlah siswa Teknik Otomotif SMKN 1 Dua Koto berjumlah 102 orang siswa. Meskipun jumlah siswa mencapai 102 orang, kekurangan sarana dan prasarana menyebabkan pembelajaran (PBM) menjadi kurang efektif. Temuan ini dapat diperkuat dengan melihat data yang tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Sarana dan Prasarana

No.	Uraian	Jumlah
1	Air Compressor	1
2	Tool Drawer Trolley	7
3	Motorcycle Stands Lifts	7
4	SST	6
5	Sepeda Motor	2
6	Tire Changer Machine	1
7	Ruang Kelas	3
8	Workshop	1
9	Ruang kelas	3
10	Meja	52
11	Kursi	41
12	Papan Tulis	4

Pembahasan

Penelitian analisis Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Dua Koto menggunakan evaluasi model CIPP, menghasilkan temuan yang memberikan gambaran komprehensif terhadap kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Konteks kurikulum dinilai baik, mencerminkan landasan pendidikan yang kuat dan memberikan dasar solid untuk implementasi Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan positif, dengan keterlibatan siswa yang lebih aktif dan pemahaman konsep yang lebih baik sebagai dampak dari input Kurikulum Merdeka. Pada aspek input, Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap hasil pembelajaran. Upaya sekolah dalam pelatihan guru, penggunaan teknologi, dan asesmen telah memberikan kontribusi positif, meskipun masih ada beberapa guru yang memerlukan bimbingan tambahan. Pengelolaan perangkat ajar dinilai baik, namun, kendala terkait keterbatasan buku teks, modul ajar, dan penggunaan perangkat ajar pendukung perlu mendapatkan perbaikan.

Proses integrasi kurikulum operasional satuan pendidikan menunjukkan temuan positif, mendukung pendekatan Kurikulum Merdeka dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Di sisi produk, capaian pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang terukur, sementara penggunaan perangkat ajar mendukung proses pembelajaran meskipun masih membutuhkan

optimalisasi. Kurikulum operasional satuan pendidikan menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan kreatif, meskipun kendala terkait fasilitas dan aksesibilitas perlu diatasi. Meskipun terdapat tantangan dalam penggunaan perangkat ajar, kurikulum operasional satuan pendidikan, dan pembelajaran serta asesmen, evaluasi menyimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Dua Koto telah memberikan dampak positif yang signifikan pada kualitas pendidikan. Rekomendasi perbaikan pada area tertentu diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program tersebut, berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh di sekolah tersebut.

Meskipun evaluasi mengidentifikasi beberapa kendala, penerapan Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Dua Koto memberikan dampak positif yang cukup signifikan terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Rekomendasi perbaikan pada area tertentu, seperti penggunaan perangkat ajar, keterbatasan buku teks, dan pelatihan guru, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program ini. Pentingnya fokus pada optimalisasi penggunaan perangkat ajar menjadi sorotan utama, mengingat temuan positif dalam aspek ini tetap diimbangi dengan beberapa tantangan. Meskipun pengelolaan perangkat ajar dinilai baik, perbaikan lebih lanjut diperlukan terutama terkait keterbatasan buku teks, modul ajar, serta tantangan dalam penggunaan perangkat ajar pendukung seperti *speaker*, proyektor, dan alat peraga.

Selain itu, pelatihan guru dan bimbingan dalam penggunaan teknologi dan asesmen juga menjadi fokus penting. Meskipun telah terjadi peningkatan dalam upaya sekolah untuk melibatkan guru dalam pelatihan dan penggunaan teknologi, masih ada beberapa area yang memerlukan perhatian khusus. Bimbingan lebih lanjut dan pelatihan intensif mungkin diperlukan untuk memastikan semua guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal. Pengelolaan Kurikulum Operasional satuan pendidikan juga perlu mendapatkan perhatian khusus, terutama terkait dengan kendala fasilitas dan aksesibilitas yang dapat memengaruhi pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Meskipun telah menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan kreatif, tantangan terkait fasilitas dan aksesibilitas harus segera diatasi agar kurikulum ini dapat berjalan dengan optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Dua Koto telah membawa dampak positif, namun masih memerlukan perbaikan terutama dalam hal pengelolaan perangkat ajar dan integrasi kurikulum operasional satuan pendidikan. Implementasi perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Rekomendasi perbaikan yang disarankan dapat menjadi landasan untuk meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Dua Koto. Dengan terus memperbaiki dan mengoptimalkan aspek-aspek tertentu yang telah diidentifikasi, diharapkan sekolah dapat memperkuat dampak positifnya terhadap kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi seluruh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi Program Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Dua Koto menunjukkan dampak positif, meskipun beberapa tantangan seperti penggunaan perangkat ajar, pelatihan guru, dan perlu perhatian pada kurikulum operasional. Perbaikan perlu dilakukan

untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Upaya meningkatkan efektivitas Kurikulum Merdeka, diperlukan peningkatan penggunaan perangkat ajar dan kolaborasi guru, optimalisasi kurikulum operasional, perbaikan fasilitas pembelajaran, pelatihan guru tentang konsep P5, dan pengembangan buku ajar yang relevan. Penting juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui program keterampilan berpikir kritis, integrasi dalam pembelajaran, dan penerapan saran-saran tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMKN 1 Dua Koto.

REFERENSI

- [1] Sartini dan R. Mulyono, “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 8, no. 2, Art. no. 2, Des 2022, doi: 10.36989/didaktik.v8i2.392.
- [2] R. Vhalery, A. M. Setyastanto, dan A. W. Leksono, “Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur,” *Research and Development Journal of Education*, vol. 8, no. 1, Art. no. 1, Apr 2022, doi: 10.30998/rdje.v8i1.11718.
- [3] K. M. Pendidikan, “262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan,” *Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor*, vol. 56, 2022.
- [4] W. Wagino, A. Dasla, H. Maksum, dan D. Fernandez, “Kontribusi Mata Pelajaran PKKJ Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Teknik Otomotif di SMK Negeri 2 Payakumbuh,” *Ensiklopedia of Journal*, vol. 5, no. 3, Art. no. 3, Jan 2023, doi: 10.33559/eoj.v5i3.1555.
- [5] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, dan P. Prihantini, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, hlm. 6313–6319, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- [6] I. Magdalena, F. Nurjanah, dan A. D. Afiah, “Analisis Proses Pembuatan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka Kelas 4 SDN Karang Anyar 2,” *yasin*, vol. 3, no. 2, hlm. 207–216, Apr 2023, doi: 10.58578/yasin.v3i2.948.
- [7] Y. Pratikno, E. Hermawan, dan A. L. Arifin, “Human Resource ‘Kurikulum Merdeka’ from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education,” *ji*, vol. 7, no. 1, hlm. 326–343, Agu 2022, doi: 10.25217/ji.v7i1.1708.
- [8] D. Rahmadayanti dan A. Hartoyo, “Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, hlm. 7174–7187, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3431.
- [9] R. R. Harahap, R. Lapisa, M. Milana, dan D. Y. Sari, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, vol. 8, no. 2, Art. no. 2, Jan 2023, doi: 10.51169/ideguru.v8i2.537.
- [10] H. Hariyadi, N. Jalinus, R. Ridwan, dan W. Wagino, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Pembelajaran Online di SDN 53 Kampung Jambak, Kota Padang Tahun 2021/2022,” *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah*, vol. 16, no. 2, Art. no. 2, Jul 2022, doi: 10.31869/mi.v16i2.3429.
- [11] M. R. Hamzah, Y. Mujiwati, F. A. Zuhriyah, dan D. Suryanda, “Kurikulum Merdeka Belajar sebagai Wujud Pendidikan yang Memerdekakan Peserta Didik,” *Arus Jurnal Pendidikan*, vol. 2, no. 3, Art. no. 3, Des 2022, doi: 10.57250/ajup.v2i3.112.
- [12] B. D. Nurwicaksono, “Eksplorasi Nilai Budaya dan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Tradisi Lisan Rupa Bumi (RB) dan Ancangan Revitalisasinya Melalui Implementasi Kurikulum 2013 dan Program Agrowisata,” *masters*,

- Universitas Pendidikan Indonesia, 2013. doi: 10/T_BIND_1104485_bibliography.pdf.
- [13]N. Hidayat, F. S. Busro, A. P. Utami, F. Rahmadani, dan W. Abdillah, "Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Kontribusi Pembangunan Generasi Berkelanjutan Bagi Anak Nagari Kampung Dalam," *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Sep 2023, doi: 10.58536/j-cose.v1i2.65.
- [14]W. Khairul, D. Fernandez, E. Alwi, dan A. Arif, "Hubungan Kelengkapan Peralatan Praktikum Sekolah Terhadap Hasil Belajar SMK Negeri 2 Payakumbuh," *JTPVI: Jurnal Teknologi dan Pendidikan Vokasi Indonesia*, vol. 1, no. 3, Art. no. 3, Agu 2023, doi: 10.24036/jtpvi.v1i3.62.
- [15]A. Angga, C. Suryana, I. Nurwahidah, A. H. Hernawan, dan P. Prihantini, "Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Kabupaten Garut," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 4, Art. no. 4, Mei 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3149.
- [16]L. Khiftiyah, E. Wuryandini, dan W. Kusumaningsih, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Menciptakan Pembelajaran yang Berpihak Pada Peserta Didik di Sekolah Penggerak TK Janneta Gebanganom Kabupaten Kendal," *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, vol. 9, no. 04, Art. no. 04, Sep 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i04.1570.
- [17]O. A. Pouw dan D. Mulyanti, "KURIKULUM 2013 DAN KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI JENJANG SMA," *Jurnal Inspirasi Ilmu Manajemen*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Feb 2023, doi: 10.32897/jiim.2023.1.2.2076.
- [18]U. C. Barlian, S. Solekah, dan P. Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, vol. 1, no. 12, Art. no. 12, Jul 2022, doi: 10.53625/joel.v1i12.3015.
- [19]M. Milana, N. Hidayat, T. Sugiarto, W. Wagino, dan W. Purwanto, "Pelatihan Penggunaan Smart Simulator Elecronic Fuel Injection (EFI) Pada Motor Dalam Meningkatkan Aktifitas Pembelajaran Di SMKN 1 Kotobaru Kab. Darmasraya," *J-CoSE: Journal of Community Service & Empowerment*, vol. 1, no. 2, Art. no. 2, Okt 2023, doi: 10.58536/j-cose.v1i2.77.
- [20]A. D. Fayola dan R. Rahmawati, "Urgensi Kesiapan Guru dan Sekolah Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, vol. 1, no. 8, Art. no. 8, Okt 2023.
- [21]I. Ramadhan, "Kurikulum Merdeka: Proses Adaptasi dan Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah Atas," *Journal of Education Research*, vol. 4, no. 4, Art. no. 4, Nov 2023, doi: 10.37985/jer.v4i4.348.
- [22]A. Suaryo, R. O. Lurina, dan H. Isnaini, "Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Pamanukan, Kabupaten Subang," *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, vol. 1, no. 3, Art. no. 3, Jun 2023, doi: 10.59024/bhinneka.v1i3.187.
- [23]M. D. Ghony dan F. Almanshur, "Metodologi penelitian kualitatif," *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*, vol. 61, hlm. 177–181, 2012.
- [24]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, 2013. Diakses: 13 Juli 2023. [Daring]. Tersedia pada: //digilib.unigres.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D43
- [25]M. Kristiawan dan D. Elnanda, "The Implementation of Authentic Assessment in Cultural History of Islamic Subject," *Al-Ta lim Journal*, vol. 24, no. 3, Art. no. 3, Des 2017, doi: 10.15548/jt.v24i3.345.

- [26]R. Destiana dan K. Kismartini, “Halal Tourism Marketing in the Disruption Era: A Case Study of Penyengat Island in Riau Islands Province,” *Society*, vol. 8, no. 1, Art. no. 1, Jun 2020, doi: 10.33019/society.v8i1.174.
- [27]M. Syahroni dan F. Firmadani, “Pengembangan Modul Mata Kuliah Profesi Kependidikan berbasis Case Study,” *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran: JPPP*, vol. 3, no. 3, Art. no. 3, 2022, doi: 10.30596/jppp.v3i3.13093.
- [28]T. Trivena dan H. Hakpantria, “PCK (Pedagogical Content Knowledge) Awal Guru Sekolah Dasar dalam Mengajarkan Konsep Kalor: A Case Study,” *Elementary Journal : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 3, no. 1, Art. no. 1, Jun 2020, doi: 10.47178/elementary.v3i1.877.
- [29]D. G. H. Divayana, I. P. W. Ariawan, dan M. K. W. Giri, “Pengaruh Aplikasi Evaluasi Model CIPP yang Diintegrasikan dengan Metode SAW Terhadap Efektivitas Pelaksanaan E-Learning,” *Sebatik*, vol. 25, no. 2, Art. no. 2, Des 2021, doi: 10.46984/sebatik.v25i2.1462.
- [30]Surdarno, “Evaluasi Program Bantuan Peningkatan Karir Pendidik Sekolah Menengah Pertama (Studi Evaluasi Model CIPP pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran sekolah Menengah Pertama di Dinar Pendidikan Kabupaten Bogor),” *JURNAL KAJIAN ISLAM MODERN*, vol. 5, no. 02, Art. no. 02, 2019, doi: 10.56406/jkim.v5i02.150.